

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan dipandang sebagai usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh serta melalui perencanaan yang sistematis. Oleh karena itu, tujuan pendidikan seharusnya adalah merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengembangkan IQ; pendidikan juga membentuk manusia menjadi individu yang kuat secara spiritual, memiliki pengendalian diri, berkarakter tinggi, dan bermoral mulia, yang mampu berkontribusi bagi masyarakat dan diri mereka sendiri.¹

Pendidikan pada hakikatnya dipandang sebagai aspek fundamental dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikanlah individu maupun masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan. Tidak dapat dipungkiri, pendidikan kerap dijadikan sebagai sarana strategis untuk memajukan peradaban serta membentuk generasi yang berdaya saing. Sejalan dengan pandangan tersebut, keberadaan guru menempati posisi yang sangat vital karena menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga turut membentuk kepribadian, karakter, serta nilai-nilai moral peserta didik. Dalam praktiknya, guru dipahami sebagai tenaga kependidikan yang menjalankan fungsi secara menyeluruh dan bersinergi dengan elemen lain demi mendukung tercapainya

¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sisitem pendidikan Nasional

tujuan pendidikan. Penekanan tanggung jawab ini paling jelas terlihat dalam konteks lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah, yang menjadi ruang utama guru dalam memberikan layanan pendidikan.²

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah keberadaan guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sering kali dihubungkan dengan sejauh mana guru mampu mempersiapkan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara efektif. Dalam hal ini, guru tidak hanya dipahami sebagai pengajar semata, melainkan sebagai figur yang harus memiliki seperangkat kompetensi tertentu. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan profesional, pedagogis, maupun sosial yang saling berkaitan agar kinerja yang ditampilkan dapat berjalan dengan optimal. Dengan kata lain, seorang guru dituntut untuk mampu menjalankan berbagai peran sekaligus, seperti mendidik, mengajar, membimbing, membina, hingga menjadi pengasuh dan penuntun bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka.³

kompetensi guru adalah aspek penting karena dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang professional akan menentukan baik atau buruknya pendidikan tersebut. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah dapat diukur dengan adanya ketersediaan, pemanfaatan yang efisien, dan pengelolaan sarana prasarana yang tepat serta optimal. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan mencakup kegiatan proses yang berkaitan dengan perencanaan, perancangan, pengadaan,

² Farihin, *pengembangan profesionalisme guru*, (Cirebon: Aksara Satu, 2022), 1.

³ Syarifan Nurjan, *profesi keguruan konsep dan aplikasinya*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024), 27.

pemantauan dan evaluasi sarana prasarana pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan di sekolah.⁴

Manajemen pengembangan juga sangat bergantung pada guru yang kompeten. Istilah "kompetensi" mengacu pada serangkaian kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang efektif agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Proses pembelajaran yang efektif bergantung pada kemampuan profesional guru, yang harus memiliki beragam kompetensi. Kompetensi ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁵ Sedangkan guru yang tidak memiliki kompetensi seperti kurangnya menguasai materi, memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi, komunikasi yang kurang serta keterampilan mengajar yang tidak efektif dapat berdampak negatif pada setiap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa serta menurunkan kualitas pendidikan.

Guru yang kompeten akan mempengaruhi hasil belajar setiap siswanya. Demikian juga di MAS PHI Kuala Tungkal Jambi, hampir semua guru sudah berkompeten di dalam dunia pengajaran. Namun setelah peneliti melakukan observasi ternyata ada beberapa guru yang kurang memahami tentang TIK dan beberapa guru yang tidak linear antara gelar akademik dan mata pelajaran yang di ampu ketika mengajar di MAS PHI Kuala Tungkal. Padahal kelinearan tersebut juga dibutuhkan dan dimiliki oleh seorang guru.

Manajemen infrastruktur bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui

⁴Alya Rahma Zhafirah,Asep Nurlaeli & Sya'rami Ma'shun,"Implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran, jurnal pendidikan volume 7 Nomor 2 (Agustus 2024), 847. <https://ejournal.isifa.ac.id/index.php/dirasah>

⁵ Waqiyaul Masrurah,*pengembangan kompetensi guru strategi meningkatkan mutu pendidikan islam era digital*, (malang:PT Literansi Nusantara Abadi Grup,2024), 58.

pengelolaan infrastruktur pendidikan yang efektif dan efisien.⁶ Memastikan semua gedung sekolah bersih dan tertata rapi sehingga siswa dapat belajar adalah inti dari manajemen infrastruktur pendidikan.⁷

Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga sekretaris, harus bekerja sama untuk memastikan ruang kelas dan infrastruktur sekolah lainnya memenuhi kebutuhan siswa sebaik mungkin. Sesuai dengan kebijakan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, seluruh personel sekolah diwajibkan memenuhi tingkat kompetensi tertentu.⁸

Prasarana dan fasilitas yang digunakan oleh lembaga pendidikan merupakan sumber daya vital yang berkontribusi besar terhadap efisiensi operasional pembelajaran di kelas. Kondisi dan pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur yang ada secara efisien memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil program pendidikan.

Pada dasarnya, kelengkapan sarana prasarana pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kompetensi guru, karena keduanya saling melengkapi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara sarana prasarana pendidikan dengan kualitas guru. Sekalipun suatu sekolah memiliki fasilitas yang lengkap, tanpa diimbangi kompetensi guru yang memadai, upaya mewujudkan pendidikan berkualitas akan sulit tercapai. Sebaliknya, keberadaan banyak guru profesional tidak akan berdampak maksimal apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kondisi tersebut, proses pembelajaran akan sulit

⁶Ine Rahayu Purnamaningsih & Tedi Purbangkara, *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 56.

⁷Indah Rahayu dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Selatmedia 2024), 102.

⁸Matin & nurhattati fuad, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan konsep dan aplikasinya* (Jakarta: PT Raaja Grafindo Persada, 2016), 4.

terlaksana dengan baik, dan pengembangan potensi baik guru maupun peserta didik pun akan terhambat karena keterbatasan fasilitas penunjang pendidikan.⁹

MAS PHI sebagai lembaga pendidikan madrasah yang memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga-lembaga lainnya. salah satunya adalah fasilitas sarana dan prasarana pendidikan. Penggunaan sarana prasarana yang optimal ini dapat membantu pengembangan kompetensi guru. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, banyak sekolah yang sarana dan prasarananya cukup memadai namun pemanfaatan secara optimal masih harus dilakukan. Salah satunya di MAS PHI Kuala Tungkal Jambi. fasilitas yang diberikan belum dapat digunakan secara optimal dikarenakan perlunya pengembangan kompetensi guru.

Mengingat bahwa kompetensi guru akan selalu mengalami perkembangan ini dapat mempengaruhi hasil belajar bagi setiap siswa. MAS PHI Kuala menghadapi tantangan yang signifikan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa sarana dan prasarana yang memang masih harus dilengkapi untuk menunjang proses belajar mengajar yang efisien.

Salah satu Sarana prasarana yang masih menjadi tantangan adalah keterbatasan sarana seperti teknologi (Laptop). Keterbatasan teknologi ini akan menghambat kelancaran dalam proses belajar dikarenakan siswa harus bergantian dalam menggunakan teknologi tersebut . sehingga akan memakan waktu yang cukup lama karena para siswa baisanya akan menggunakan teknologi tersebut secara bergantian.

Ditambah lagi dengan para siswa yang belum begitu lancar dalam

⁹Khoirul Anwar,dkk, “pengaruh sarana prasarana pendidikan dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan”, *jurnal agama sosial dan budaya* Vol.5 Nomor 3 2022: 423-424. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2659>

menggunakan laptop sehingga masih membutuhkan bimbingan guru secara berkala. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi sekolah untuk melengkapi fasilitas sarana di MAS PHI Kuala Tungkal. ini dapat memakan waktu yang cukup lama sedangkan di sekolah waktunya terbatas.

Berangkat dari masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MAS Perguruan Hidayatul Islamiyah (PHI) Kuala Tungkal Jambi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan kompetensi guru di MAS PHI Kuala Tungkal?
2. Apa saja kendala Dalam Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MAS PHI Kuala Tungkal?
3. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Dalam Menghadapi Kendala Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana di MAS PHI Kuala Tungkal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Manajemen Saran Prasarana dalam meningkatkan kompetensi guru di MAS PHI Kuala Tungkal

2. Untuk Menganalisis kendala-kendala yang terjadi pada manajemen sarana prasarana di MAS PHI Kuala Tungkal
3. Untuk Menganalisis upaya yang dilakukan manajemen sarana prasarana di MAS PHI Kuala Tungkal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam temuan penelitian ini secara teoritis dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana yang ada di dalam lingkungan sekolah sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi para guru yang ada di PHI Kuala Tungkal khususnya di madrasah aliyah (MA).

2. Manfaat Praktis

- a. UAC, peneliti mengharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi untuk Universitas Pesantren KH Abdul Chalim sebagai bahan referensi kampus dan bagi peneliti yang bersangkutan.
- b. MAS PHI, peneliti berharap bahwa evaluasi dalam manajemen sarana prasarana terus mengalami perkembangan secara signifikan. Dan bagi lembaga-lembaga lain dapat mengambil pelajaran serta pengalaman mengenai implementasi dan evaluasi sarana prasarana.
- c. Guru, diharapkan dapat menambah wawasan serta masukan dalam meningkatkan kompetensi bagi setiap guru melalui sarana prasarana
- d. Peneliti diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan pengalaman bagi peneliti lainnya dan menjadi bahan evaluasi dengan kejadian yang sama namun dalam waktu yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti mencari penelitian terdahulu yang bertujuan memperkuat hasil penelitian serta dapat dipahami secara menyeluruh. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantara penelitian tersebut antara lain:

1. Tesis Miftakhul Jannah 2018 yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar Studi Multi situs di MAN I dan MAN III Malang. Studi ini dan studi yang akan dianalisis memiliki kesamaan, yaitu keduanya berfokus pada manajemen infrastruktur. Penelitian yang akan dikaji menggunakan metodologi studi kasus, sedangkan studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup banyak lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah diakses berkat peningkatan manajemen infrastruktur.¹⁰
2. Tesis Siti Hanifah 2022 yang berjudul Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember. Studi ini sebanding dengan studi-studi lain karena juga menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menyelidiki manajemen infrastruktur. Untuk meningkatkan standar pendidikan, perencanaan infrastruktur perlu dirinci dan dievaluasi. Selain itu, kami membahas cara membeli infrastruktur. Berbeda dengan studi ini, yang bertujuan untuk menilai manajemen infrastruktur guna

¹⁰Miftakhul Jannah, “ *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar Studi Multi situs di MAN I dan MAN III Malang*” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

meningkatkan kompetensi guru, studi ini berada dalam konteks yang berbeda.¹¹

3. Tesis Tukino 2018 yang berjudul Optimalisasi Manajemen sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu peengan pendidikan (Studi kasus di MTS Negeri 2 Ponorogo). Sarana dan prasarana menjadi fokus kajian ini dan kajian selanjutnya. Penelitian kualitatif dengan metodologi studi kasus digunakan dalam proses penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat dua temuan penting dari prosedur pengumpulan data. Pertama, prasarana dan sarana MTS Negeri 2 Ponorogo direncanakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Kedua, sebagaimana diputuskan dalam rapat koordinasi pertama semester ini, prasarana dan sarana di MTS 2 Negeri Ponorogo telah diselenggarakan. Penelitian untuk kajian ini akan dilakukan di MA Perguruan Hidayatul Islamiyah (PHI) Kuala Tungkal Jambi, sedangkan MTS Negeri 2 Ponorogo merupakan lokasi kajian sebelumnya. Kajian selanjutnya akan mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi kajian sebelumnya berfokus pada kompetensi guru. Ini hanyalah salah satu contoh perbedaan fokus kedua penelitian tersebut.¹²
4. Tesis Mughni Azizah 2023 yang berjudul Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Annajah Jakarta. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen sarana prasarana. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan instrument penelitian berupa

¹¹Siti Hanifah, *"Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Di MA An-Nur Rambipuji Jember"* (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022)

¹²Tukino, *"Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di MTS Negeri 2 Ponorogo)"* (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2018)

observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah manajemen sarana prasarana yang ada di MA Ananajah Jakarta sudah dilakukan dengan baik melalui beberapa tahapan yaitu: pendayagunaan dan penyimpanan serta pemeliharaan sarana prasarana sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian perbedaan keduanya adalah bahwa penelitian yang akan diteliti akan membahas bagaimana sarana dan prasarana tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah sedangkan peneliti terdahulu akan memfokuskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah.¹³

5. Tesis Rahmatul Insyirah 2018 yang berjudul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Muslimat NU Palangka raya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang sarana dan prasarana. Pada penelitian terdahulu metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian terdahulu adalah menunjukkan bahwa perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana. Kemudian pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri dengan dana berasal dari BOS. Adapun perbedaan penelitian dari kedua penelitian ini adalah tempat penelitiannya. Selanjutnya perbedaannya adalah bahwa penelitian yang

¹³Mughni Azizah, *"Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta"* (Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2023)

akan di teliti akan memfokuskan kepada kompetensi guru sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada mutu pendidikan.¹⁴

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

No.	Nama peneliti tahun dan sumber	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orinalitas penelitian
1.	Miftakhul Jannah 2018, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim	Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar Studi Multi situs di MAN I dan MAN III Malang.	Manajemen sarana dan prasarana	Menggunakan pendekatan studi multi situs	Dalam penelitian ini meneliti evaluasi manajemen sarana rasarana dalam meningkatkan kompetensi guru di MA PHI Kuala Tungkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada peningkatan layanan pendidikan serta prestasi belajar siswa

¹⁴Rahmatul Insyirah, “*Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Muslimat NU Palangka raya*” (Institut Islam Negeri Palangka Raya,2018)

2.	Siti Hanifah 2022, tesis, , UIN Kiai Haji Achmad Siddiq	Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember	Manajemen sarana prasarana	Focus kepada sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada evaluasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kompetensi guru di MA PHI Kuala Tungkal sedangkan penelitian terdahulu hanya memfokuskan kepada sarana prasarana nya saja
3.	Tukino 2018, Tesis Institut Agama Islam Ponorogo, 2018)	Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di MTS Negeri 2 Ponorogo)	Manajemen sarana dan prasarana	Focus kepada mutu pendidikan di MTS Negeri 2	Pada penelitian yang akan di teliti akan memfokuskan bagaimana evaluasi manajemen sarana prasarana yang ada di MA PHI

					Kuala Tungkal Dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah.
4.	Mughni Azizah 2023, tesis Universitas PTIQ Jakarta.	Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Annajah Jakarta.	Manajemen sarana prasarana di sekolah	Focus kepada peningkatan mutu pembelajaran menggunakan metode kualitatif diskriptif.	Peneliti mengkaji evaluasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kompetensi guru di MA PHI Kuala Tungkal. Sedangkan pada penelitian terdahulu membahas sarana prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
5.	Rahmatul Insyirah 2018, Institut Agama Islam	Manajemen sarana dan prasarana dalam	Manajemen sarana dan prasarana, menggunakan	Focus kepada mutu pendidikan	Penelitian yang akan diteliti akan memfokuskan

	Palangka raya	meningkatkan mutu pendidikan di MTS Muslimat NU Palangkaraya	an metode penelitian kualitatif.	yang ada di MTS Muslimat NU	an kepada evaluasi manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan kompetensi guru .
--	------------------	--	----------------------------------	-----------------------------	--

Dari uraian diatas maka peneliti akan memberikan pembaruan terhadap penelitian yang akan diteliti dengan perbedaan masing-masing. Peneliti akan menganalisis evaluasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kompetensi guru di MAS Perguruan Hid PHI Kuala Tungkal.

F. Definisi Istilah

Deskripsi topik atau konsep yang merupakan penjelasan-penjelasan dalam judul yang akan diteliti yaitu disebut dengan definisi istilah. Tujuannya adalah untuk memberikan batasan-batasan kepada peneliti agar tidak terjadi adanya interpretasi dalam penekanan judul dari berbagai istilah-istilah yang akan digunakan. Maka penting untuk mendefinisikan istilah –istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran. Sederhananya, evaluasi adalah proses metodelis yang melibatkan penilaian suatu objek berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan penilaian. Oleh karena itu, evaluasi merupakan upaya yang disengaja, disengaja, dan bertujuan.

2. Manajemen sarana prasarana

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, manajemen infrastruktur diterapkan untuk mendorong siswa belajar semaksimal mungkin, memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Lebih lanjut, manajemen infrastruktur dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sadar, dijalankan dengan tekun, dan dipelihara secara berkelanjutan untuk berbagai peralatan pendidikan guna memastikan kesiapannya secara konsisten dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Kompetensi guru

Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan seorang guru untuk menjalankan tanggung jawab profesionalnya secara efektif. Kompetensi ini mencakup perpaduan komprehensif antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diwujudkan dalam perilaku yang bijaksana, penuh pertimbangan, dan bertanggung jawab, yang memberdayakan pendidik untuk menjalankan tugasnya secara efektif dan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan.